

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Objek dan Lokasi Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah sekumpulan orang, kejadian atau segala sesuatu yang menjadi sasaran penelitian (Agung Aryo Prambanan, 2007). Penelitian ini menggunakan responden para manajer Bank Perkreditan Rakyat. Jumlah BPR yang tersebar di Semarang adalah 40 BPR menurut data yang tercatat dalam *white pages* 2008.

3.2.2 Sampel

Sampel dari penelitian ini adalah manajer Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Semarang. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*, yaitu memilih sampel berdasarkan tujuan-tujuan atau target tertentu secara tidak acak. Berikut ini merupakan kriteria dan jumlah BPR yang manajernya digunakan sebagai sampel penelitian:

Keterangan	jumlah
BPR yang terdaftar di <i>white pages</i> 2008	40
BPR yang memiliki alamat dan nomor telepon yang jelas serta dapat dihubungi	32

BPR yang tidak mau berpartisipasi dalam pengisian dan pengembalian kuesioner dikarenakan sedang ada event atau sudah terlibat dalam pembuatan skripsi pihak lain	20
BPR yang mau berpartisipasi dalam pengisian dan pengembalian kuesioner	12

Pelaksanaan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara menghubungi lewat telepon kantor BPR yang terdaftar di *white pages* 2008 untuk memastikan dapat tidaknya BPR tersebut menjadi bagian dalam sampel.

Pemberian kuesioner untuk tiap BPR tersebut sama dengan BPR yang lainnya. Kuesioner yang dibagikan sebanyak 3 buah kuesioner yang ditujukan untuk manajer yang terdiri dari manajer kredit, manajer operasional, dan manajer penagihan. Setelah mendapatkan BPR yang mau berpartisipasi dari hasil di atas, maka peneliti berencana membagikan 36 kuesioner untuk 12 BPR tersebut.

3.3 Data Responden

3.3.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer berupa hasil jawaban dari kuesioner yang telah diberikan kepada sampel penelitian. Data primer adalah data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli yang secara khusus dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian (Agung Aryo Prambanan, 2007).

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menghubungi terlebih dahulu BPR yang tercatat dalam *white pages* 2008, kemudian peneliti mendatangi secara langsung BPR yang bersedia berpartisipasi dalam pengisian kuesioner sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Peneliti datang ke BPR dan meminta manajer yang ada untuk menjadi responden dengan cara mengisi kuesioner yang telah peneliti sediakan. Peneliti tidak hanya menyerahkan kuesioner begitu saja namun juga menjelaskan kepada responden mengenai hal-hal yang dimaksudkan dalam kuesioner, atau menjelaskan ketentuan responden yang dimaksud untuk mengisi data kuesioner. Hal ini dimaksudkan agar responden tidak mengalami kesulitan atau kebingungan dalam memahami pertanyaan kuesioner dan responden yang berpartisipasi dapat mengisi kuesioner sesuai ketentuan yang dimaksud peneliti.

3.3.3 Alat Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah kuesioner. Kuesioner tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang tersusun secara sistematis, sehingga pertanyaan yang sama dapat diajukan kepada semua responden untuk membaca dan menjawab pertanyaan yang ada.

3.4 Alat Analisis Data

3.4.1 Definisi dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah keadilan penerapan sistem *reward*, keadilan penerapan sistem *punishment*, dan kinerja manajer.

3.4.1.1 Variabel Independen : keadilan penerapan sistem *reward* (SR).

Keadilan penerapan sistem *reward* adalah persepsi manajer BPR mengenai seberapa adil pemberian *reward* kepada mereka. Keadilan *reward* diukur menggunakan instrumen *sistem penghargaan* yang dikembangkan oleh Ittner dan Larcker (1995) dalam Lussy Margareta L. (2005). Terdiri dari 6 pertanyaan tentang keadilan penghargaan kepada karyawan. Masing-masing pertanyaan dengan skala 5 poin. Responden diminta untuk mengukur keadilan *reward* yang mereka terima dari keadilan penerimaan *reward* di bawah rata-rata (poin 1) sampai keadilan penerimaan *reward* di atas rata-rata (poin 5). Semakin tinggi skor yang diperoleh, berarti semakin tinggi pula keadilan *reward* yang diterima oleh manajer. Demikian pula sebaliknya.

3.4.1.2 Variabel Independen : keadilan penerapan sistem *punishment* (SP).

Keadilan penerapan sistem *punishment* adalah persepsi manajer mengenai seberapa adil pemberian hukuman apabila ada yang melanggar aturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Keadilan *punishment* diukur menggunakan instrumen hukuman yang dikembangkan oleh Esther Yuly Kristanti (1999). Terdiri dari 15 pertanyaan tentang keadilan hukuman kepada karyawan. Masing-masing pertanyaan dengan skala 5 poin. Responden diminta untuk mengukur keadilan *punishment* yang mereka terima dari keadilan pemberian *punishment* di bawah rata-rata (poin 1) sampai keadilan pemberian *punishment* di atas rata-rata (poin 5). Semakin tinggi skor yang diperoleh, berarti semakin tinggi pula keadilan *punishment* yang diterima oleh manajer. Demikian pula sebaliknya, kecuali untuk pertanyaan nomor 13. Semakin rendah skor yang

diperoleh, berarti semakin tinggi pula keadilan *punishment* yang diterima oleh manajer.

3.4.1.3 Variabel dependen : kinerja manajer (KM)

Kinerja manajer dalam penelitian ini adalah persepsi manajer mengenai perilaku manajer yang didasarkan pada standar perilaku dalam mengelola organisasi pada masing-masing bagian yang telah ditetapkan sebelumnya oleh perusahaan diukur dengan frekuensi manajer tersebut melakukan tugasnya ditambah persentase keberhasilan penagihan kredit untuk manajer penagihan dan persentase jumlah usulan permintaan kredit yang berhasil disetujui untuk manajer kredit. Kinerja manajer dibagi menjadi 3 (tiga) bagian yaitu manajer kredit, penagihan, dan operasional. Masing-masing berisi pertanyaan mengenai tugas dan tanggung jawabnya yang menunjukkan baik buruknya kinerja manajer.

Kuesioner manajer kredit terdiri dari 2 bagian (bagian A dan B). Bagian A terdiri dari 17 pertanyaan, dengan skala 5 (lima) poin. Responden diminta untuk mengukur kinerja mereka berdasarkan persepsinya dari kinerja dibawah rata – rata (poin 1) sampai kinerja diatas rata – rata (poin 5). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kinerjanya. Bagian B terdiri dari 1 (satu) pertanyaan mengenai jumlah usulan permintaan kredit nasabah yang disetujui. Responden diminta memilih satu dari lima jawaban yang tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula kinerjanya. Pengolahan akan dilakukan dengan menambahkan bagian A dan B kemudian

dicari rata-ratanya. Hasil rata-rata ini yang kemudian digunakan dalam pengolahan SPSS.

Kuesioner manajer penagihan terdiri dari 2 bagian (bagian A dan B). Bagian A terdiri dari 8 pertanyaan, dengan skala 5 (lima) poin. Responden diminta mengukur kinerja mereka berdasarkan persepsinya dari kinerja dibawah rata-rata (poin 1) sampai kinerja diatas rata-rata (poin 5). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kinerjanya. Bagian B terdiri dari 1 (satu) pertanyaan mengenai jumlah penagihan kredit yang berhasil. Responden diminta memilih satu dari lima jawaban yang telah tersedia. Semakin tinggi skor yang diperoleh semakin tinggi pula kinerjanya. Pengolahan akan dilakukan dengan menambahkan bagian A dan B kemudian dicari rata-ratanya. Hasil rata-rata ini yang kemudian digunakan dalam pengolahan SPSS.

Kuesioner manajer operasional berisi 20 pertanyaan, dengan skala 5 (lima) poin. Responden diminta untuk mengukur kinerja mereka berdasarkan persepsinya dari kinerja dibawah rata-rata (poin 1) sampai kinerja diatas rata-rata (poin 5). Semakin tinggi skor yang diperoleh, semakin tinggi pula kinerjanya.

3.4.2 Pengukuran Kualitas Data

3.4.2.1 Deskriptif Statistik

Untuk mengetahui karakteristik dari sampel maka digunakan metode statistik deskriptif. Metode ini memberikan gambaran terhadap data variabel penelitian yang kita gunakan dalam penelitian dan meringkas data yang

diobservasi. (Nugroho, 2005 h.1 dan Uyanto, 2006 h.51). Data statistik deskriptif responden yang ditanyakan meliputi:

1. **Usia.** Usia responden digunakan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat usia manajer mana yang kinerjanya paling tinggi. Data ini diukur berdasarkan penggolongan usia.
2. **Jenis kelamin.** Jenis kelamin responden digunakan oleh peneliti untuk mengetahui jenis kelamin manajer mana yang kinerjanya paling tinggi. Data ini diukur dengan jawaban pria atau wanita.
3. **Jabatan.** Jabatan responden digunakan oleh peneliti untuk mengetahui manajer bagian mana yang kinerjanya paling tinggi. Data ini diukur dengan jawaban manajer kredit, manajer penagihan, atau manajer operasional.
4. **Masa kerja.** Masa kerja responden digunakan oleh peneliti untuk mengetahui masa kerja manajer mana yang kinerjanya paling tinggi. Data ini diukur berdasarkan penggolongan masa kerja.

3.4.2.2 Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid tidaknya alat ukur yang hendak digunakan dalam penelitian. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner tersebut mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Uji validitas akan mengacu pada jenis-jenis validitas yang dikemukakan oleh Jogiyanto, *job description* yang telah ditetapkan oleh BPR sebelumnya dan program spss.

3.4.2.3 Uji Reliabilitas

Analisis reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel bila jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengujian tingkat reliabilitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan program SPSS, dengan uji statistik Cronbach's Alpha di mana suatu variabel dikatakan reliabel jika memberi nilai Cronbach's Alpha > 0,60 (Ghozali, 2001)

3.4.3 Uji Asumsi Klasik

3.4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas yaitu uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, variabel dependen, variabel independen atau keduanya terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal. Penelitian ini menggunakan uji Kolmogorov Smirnov untuk menguji normalitas data, dengan melihat angka probabilitasnya dengan ketentuan (Ghozali, 2002):

1. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas < 0,05. Distribusi adalah tidak normal.
2. Nilai signifikansi atau nilai probabilitas > 0,05. Distribusi adalah normal (simetris).

3.4.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinearitas adalah uji yang digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Untuk mengetahui ada tidaknya multikolinearitas maka dapat

dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Dengan pedoman pengambilan keputusan (Ghozali,2001):

1. Jika $VIF > 10$, maka variabel tersebut mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lain.
2. Jika $VIF < 10$, maka variabel tersebut tidak mempunyai persoalan multikolinearitas dengan variabel bebas yang lain.

3.4.3.3 Uji Heterokedastisitas

Uji Non Heterokedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heterokedastisitas (Ghozali, 2001). Pengujian Heterokedastisitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan uji *Glejser* yaitu dengan meregresikan nilai mutlak *unstandardized residual* hasil regresi dengan variabel-variabel independen yang digunakan dalam persamaan regresi. Data dikatakan bebas heterokedastisitas jika probabilitas (sig) koefisien regresi (β) dari masing-masing variabel independen lebih besar dari $\alpha = 0,05$.

3.4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji Non Autokorelasi dilakukan untuk menguji ada atau tidaknya korelasi antara anggota sampel yang diurutkan berdasarkan waktu (Gujarati, 1997). Pada data crosssection (silang waktu), masalah autokorelasi relatif jarang terjadi karena "gangguan" pada observasi yang berbeda berasal dari individu/kelompok berbeda. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi adalah dengan uji

Durbin-Watson. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali, 2001) didasarkan pada ketentuan berikut:

1. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Jika nilai DW lebih rendah daripada batas bawah atau lower bound (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar daripada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Jika nilai DW lebih besar daripada (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil daripada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Jika nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-dl), maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.5 Uji Hipotesis

Hipotesis diuji dengan regresi linier berganda untuk melihat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen pada hipotesis.

Persamaan hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$KM = \alpha + \beta_1 SR + \beta_2 SP + \varepsilon$$

Keterangan :

KM	= Kinerja Manajer	SR	= Keadilan penerapan sistem <i>reward</i>
α	= Konstanta	SP	= Keadilan penerapan sistem <i>punishment</i>
β	= Koefisien regresi		
ε	= Standar error		

Kriteria penerimaan hipotesis:

1. Jika nilai P-value (sig) < α maka H_a diterima.
2. Jika tidak ada nilai negative pada β .